

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, juga alur pengolahan dan analisis data.

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik mengenai penggunaan partikel *to* dan *tte* dalam percakapan bahasa Jepang. Metode yang digunakan merupakan analisis percakapan dengan metode kualitatif deskriptif, bukan kuantitatif. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini bukan berupa angka, melainkan percakapan yang telah direkam dan ditranskripsi yang kemudian akan diklasifikasikan, dianalisis dan dijabarkan untuk menjawab masalah penelitian. Fried dan Ostman (2005) menjelaskan bahwa analisis percakapan merupakan metode yang tepat untuk perbandingan yang bermakna. Dalam hal ini, Kashimura (1996) juga menjelaskan bahwa metode ini digunakan untuk menganalisis data percakapan di kehidupan nyata, sambil mengenali sifat pengantarnya agar dapat menafsirkan dari sudut pandang teoritis.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014, hlm. 9), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Adapun Sutedi (2011, hlm. 53) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti.

Akan tetapi, penelitian ini juga menggunakan angka sebagai data statistik untuk melihat kecenderungan penutur dalam menggunakan partikel *to* dan *tte*, baik dari sisi semantik maupun pragmatiknya. Moleong (2014, hlm. 162-163) menjelaskan bahwa data statistik memang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, untuk membantu memberi gambaran kecenderungan subjek pada latar penelitian. Mempelajari statistik dapat membantu peneliti mempelajari komposisi dan membantu peneliti dalam memahami persepsi subjeknya.

Metode kualitatif deskriptif yang juga disertai dengan data statistik sesuai dengan penjelasan di atas akan digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan partikel pengutip *to* dan *tte* dalam percakapan bahasa Jepang. Data yang diteliti berupa percakapan lisan yang direkam lalu diubah ke dalam bentuk teks yang dimuat di korpus (CEJC 2018-2021). Menurut McEnery dan Hardie (2012, hlm. 1, 29), penelitian linguistik yang dikaji dari korpus disebut linguistik korpus. Penelitian terkait linguistik korpus telah berkembang dan melahirkan berbagai teori terkait bahasa. Korpus telah mencakup informasi mengenai kapan, oleh siapa, kapan data itu dipublikasikan. Selain itu, dari korpus juga dapat diketahui umur dan jenis kelamin penutur juga hubungan antar penutur (keluarga, teman, dll).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah partikel pengutip *to* dan *tte* yang digunakan dalam percakapan. Alasan dipilihnya percakapan sebagai data adalah karena *tte* merupakan partikel yang pada umumnya hanya digunakan dalam bahasa lisan, adapun *to* dapat digunakan baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu, percakapan dipilih karena terdapat tiga kemungkinan terhadap siapa pengutipan itu berfungsi, apakah mengutip diri sendiri, lawan bicara atau pihak ketiga. Adapun pada bahasa lisan yang berupa *one-way communication* atau komunikasi satu arah, hanya terdapat dua kemungkinan saja, tidak terdapat kemungkinan untuk mengutip lawan bicara.

Dalam data yang ditemukan dalam percakapan, terdapat kasus pengutipan dengan menggunakan *ttsuu*, *ttsutte*, *ttsutta* dan sebagainya. Kodama (2019) menjelaskan bahwa itu semua merupakan cara pengucapan lain dari *tte iu*, *tte itte*, *tte itta* dan sebagainya. Karena itu, seperti penelitian oleh Kodama, dalam penelitian ini kasus seperti itu juga akan diklasifikasikan pada penggunaan partikel *tte* yang diikuti verba *iu*.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik berbasis korpus. Korpus merupakan kumpulan data yang berupa perwakilan dari suatu bahasa, dialek atau apa saja yang berkaitan dengan bahasa, untuk digunakan dalam penelitian linguistik. (Francis, 1982, hlm. 7).

Den, dkk (2007, hlm. 117-118) menjelaskan bahwa korpus memuat data asli sesuai dengan apa yang ditulis atau diucapkan penutur tanpa rekayasa. Misalnya penulisan kata *ookii* (besar) dalam bahasa lisan, akan ditulis *ookii* atau *okkii* sesuai dengan bagaimana penutur mengucapkannya. Perbedaan penulisan atau pengucapan ini dapat dianalisis dan menghasilkan teori-teori baru dalam dunia linguistik. Sesuai dengan penjelasan tersebut, korpus yang digunakan dalam penelitian ini juga memuat penulisan transkripsi yang sesuai dengan pengucapan penutur, misal pengucapan dengan atau tanpa konsonan ganda, contohnya *to* atau *tto*, *tte* atau *te* dan sebagainya, semua ditranskripsi sesuai dengan apa yang diucapkan penutur.

Adapun korpus yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah *Nihongo Nichijou Kaiwa Corpus* atau *Corpus of Everyday Japanese Conversation* (CEJC) yang dibuat oleh Institut Nasional Bahasa dan Linguistik Jepang. CEJC merupakan korpus yang berisi data percakapan harian oleh penutur asli bahasa Jepang yang datanya berupa audio rekaman beserta transkripsinya, juga keterangan mengenai situasi percakapan. Korpus ini pertama dirilis pada tahun 2018 dalam versi monitoring. Kini, CEJC telah dipublikasikan secara keseluruhan, juga telah mengalami beberapa pembaruan. Penulis mengakses dan mengambil data dari korpus ini pada tahun 2022.

CEJC dipilih karena memuat percakapan harian dari berbagai kalangan, dengan persentase umur dan jenis kelamin penutur yang terdaftar relatif seimbang. Data terkait daerah asal penutur juga tercantum dengan jelas. Selain penutur yang terdaftar, terdapat sejumlah penutur tidak terdaftar yang tergabung dalam percakapan dengan penutur terdaftar, sehingga cakupannya sangat luas. Kemudian, korpus ini termasuk korpus percakapan bahasa Jepang terbaru dengan database yang luas, sehingga dapat digunakan untuk meneliti dan menganalisis mengenai penggunaan Bahasa Jepang terkini dan tidak kuno, dengan faktual dan aktual.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, penulis mengumpulkan 175 data berupa percakapan sehari-hari yang memuat berbagai pengutipan dari korpus. Korpus yang dipilih memuat percakapan sehari-hari dalam berbagai situasi, mencakup percakapan antar keluarga, teman, teman kantor dan orang yang kurang dekat, sehingga ditemukan banyak variasi dalam menggunakan partikel pengutip.

Potongan percakapan yang telah dikumpulkan kemudian ditulis kembali dan dimasukkan ke dalam kartu data. Dalam penelitian ini, karena tidak terfokus pada penggunaan *aizuchi*, beberapa *aizuchi* yang terlalu banyak memotong ucapan penutur dan sama sekali tidak berpengaruh pada konteks pembicaraan, tidak ikut dimasukkan ke dalam kartu data atau tetap dimasukkan dengan menyatukannya ke dalam satu ucapan.

Dari percakapan yang telah dimasukkan ke dalam kartu data tersebut kemudian diidentifikasi penggunaan partikel pengutip di dalamnya. Dari 175 potongan percakapan tersebut, ditemukan penggunaan partikel *to* sebanyak 185 data dan partikel *tte* sebanyak 207 data. Kedua partikel pengutip yang telah diidentifikasi kemudian dipilah dan dibagi berdasarkan posisinya dalam kalimat, yaitu di awal, tengah dan akhir ucapan. Pembagian berdasarkan posisi ini digunakan untuk menganalisis penggunaan kedua partikel dilihat dari struktur sintaksisnya dalam ucapan. Adapun dari sisi pragmatik, penggunaan kedua partikel yang telah teridentifikasi juga akan dibagi ke dalam klasifikasi penggunaan partikel *to* dan *tte* oleh Matsui dan Yamamoto (2013) yaitu; (1) pengutipan ucapan, (2) pengutipan pemikiran, (3) pengutipan kata-kata. Klasifikasi ini dapat membantu dalam menganalisis sisi pragmatik dari kedua partikel, juga bagaimana dan dalam situasi seperti apa penutur melakukan pengutipan tersebut.

Dari keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian, akan dipilih beberapa data untuk ditampilkan dan didiskusikan dalam bab empat, kemudian akan dianalisis penggunaannya baik dari segi struktur sintaksis dan fungsi pragmatiknya. Penulis memilih teknik ini karena dinilai dapat mempermudah proses mengklasifikasikan dan menganalisis data.

3.5 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, berikut langkah yang akan dilakukan:

1. Mengidentifikasi frekuensi penggunaan partikel pengutip *to* dan *tte* yang terdapat dalam data yang berupa 175 potongan percakapan sehari-hari.
2. Mendeskripsikan struktur kalimat yang memuat partikel *to* dan *tte*, dengan membagi berdasarkan penggunaannya di awal, tengah maupun akhir kalimat dan mendeskripsikan penggunaannya yang bersamaan dengan verba atau partikel lain.
3. Mengklasifikasikan data percakapan berdasarkan 3 fungsi oleh Matsui dan Yamamoto (2013) yaitu; (1) *Quotation of utterances* (mengutip tuturan), (2) *Reporting thoughts* (mengutarakan pemikiran), (3) *Quotation of words* (mengutip kata-kata).
4. Menganalisis makna dan fungsi pragmatik pada partikel *to* dan *tte* dalam percakapan berdasarkan penggunaannya oleh penutur.
5. Melakukan komparasi antara penggunaan partikel *to* dan partikel *tte* dalam percakapan dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya.
6. Memaparkan dan menyimpulkan hasil analisis data.